**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PEKERJAAN IBU DENGAN**

**PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS SEMUNTUL**

**KABUPATEN BANYUASIN TAHUN 2012**

**Tirta Anggraini**

Dosen Akbid Budi Mulia Palembang

**ABSTRACT**

Exclusive breastfeeding is breastfeeding as early as possible after delivery and provided no timetable was given no other food, although only the mineral water to infants aged 6 months. Proportion of exclusive breastfeeding in South Sumatra in the year 2011 amounted to 36,33%, specifically in the Kabupaten Semuntul, the proportion of exclusive breastfeeding in the year 2011 amounted to 76,33% while Puskesmas Semuntul Kabupaten Banyuasin in 2011 amounted to 75 %. The purpose of this study to determine the relationship between knowledge and work of mothers exclusively breastfeeding at Puskesmas Semuntul Kabupaten Banyuasin in 2012. This research design is an analytical survey with cross sectional approach in which data pertaining to the independent variables (knowledge and work and the dependent variable (exclusive breastfeeding) were collected at the same time. The population in this study were all mothers who have babies aged 7-12 months who came to Puskesmas Semuntul Kabupaten Banyuasin on May 2012. With a total sample of 40 respondents to the total polulasi taken by accidental sampling technique each variable under study and then analyzed using Chi-square analysis with significance level α (0.05). From the analysis shows that respondents who gave exclusive breast feeding as many as 57.5% and 42.5% who did not give exclusive breastfeeding. Knowledgeable both mothers of 60.0% and 40.0% of mothers are less knowledgeable, highly educated mothers of 37.5% and less educated mothers of 62.5%. From Chi-Square statistical test showed an independent and dependent variables showed that relation between knowledge (P value = 0.002) and work (P value = 0.006) with exclusive breastfeeding in Puskesmas Semuntul Kabupaten Banyuasin in the year 2012. Thus health workers to give more information about exclusive breastfeeding.

Keywords : Exclusive breastfeeding, knowledge and work

**ABSTRAK**

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI sedini mungkin setelah persalinan diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain, walaupun hanya air putih sampai bayi berumur 6 bulan. Proporsi pemberian ASI eksklusif di Sumatera Selatan pada tahun 2011 sebesar 36,33%, khusus di Kabupaten Banyuasin proporsi pemberian ASI eksklusif pada tahun 2011 sebesar 76,33 % sedangkan di Puskesmas Semuntul Kabupaten Banyuasin Tahun 2011 sebesar 75 %. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di di Puskesmas Semuntul Kabupaten Banyuasin Tahun 2012. Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas (pengetahuan dan pekerjaan) dan variabel terikat (pemberian ASI eksklusif) dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan yang datang ke Puskesmas Semuntul Kabupaten Banyuasin Tahun 2012 bulan Mei 2012. Dengan jumlah sampel 40 responden yang menjadi seluruh total populasi dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* masing-masing variabel yang diteliti kemudian dianalisa dengan menggunakan analisis *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan α (0,05). Dari analisis diketahui bahwa responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 57,5% dan 42,5% yang tidak memberikan ASI eksklusif. Ibu yang berpengetahuan baik sebesar 60,0% dan 40,0% ibu yang berpengetahuan kurang, ibu yang bekerja sebesar 37,5% dan ibu yang tidak bekerja sebesar 62,5%. Dari uji statistik *Chi-Square* didapatkan variabel dependen dan independen menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan (*P value* = 0,002) dan pekerjaan (*P value* = 0,006) dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Semuntul Kabupaten Banyuasin Tahun 2012. Dengan demikian petugas kesehatan agar lebih banyak memberikan penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif.

15

**Kata Kunci : ASI Eksklusif, pengetahuan dan pekerjaan**

**PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI (Air Susu Ibu) sedini mungkin setelah persalinan diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain, walaupun hanya air putih, sampai bayi berumur 6 bulan (Purwanti,2004). Menyusui eksklusif adalah memberikan hanya ASI segera setelah lahir sampai bayi berusia 6 bulan dan memberikan kolostrum (Depkes RI,2005).

Pada tahun 2000, setelah pengalaman selama 9 tahun *World Health Organization* (WHO) bersama *United* *Nations International Children’s Emergency Fund* (UNICEF) memberikan klasifikasi tentang rekomendasi jangka waktu pemberian ASI eksklusif. WHO menyatakan bahwa lebih dari 3000 penelitian menunjukkan pemberian ASI selama 6 bulan adalah waktu yang paling optimal untuk pemberian ASI eksklusif (Roesli, 2005).

*United Nations International Children’s Fund* (UNICEF) menyatakan, terdapat sekitar 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahunnya. Kematian tersebut dapat dicegah melalui pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan sejak kelahiran. UNICEF menyebutkan bukti ilmiah terbaru yang dikeluarkan oleh *Journal Paediatrics*, bahwa bayi yang diberikan susu formula memiliki kemungkinan untuk meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya. Peluang itu 25 kali lebih tinggi dibandingkan bayi yang disusui oleh ibunya secara eksklusif (Roesli, 2005).

Berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, didapati data jumlah pemberian ASI eksklusif pada bayi dibawah usia dua bulan hanya mencakup 64% dari total bayi yang ada. Persentase tersebut menurun seiring dengan bertambahnya usia bayi, yakni 46% pada bayi usia 2-3 bulan dan 14% pada bayi usia 4-5 bulan (Media Indonesia, 2008).

Di Sumatera Selatan pada tahun 2011 ibu yang memberikan ASI eksklusif hanya 36,33% masih jauh di bawah target Indonesia Sehat 2015 sebesar 80% (Dinkes Sumsel, 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin, jumlah cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2011 mencapai 76,33 %. Hal ini tidak luput dari peran para petugas kesehatan khususnya bidan untuk mendorong para ibu-ibu untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif (Dinkes Banyuasin, 2011).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Semuntul Kabupaten Banyuasin pada tahun 2011, dari jumlah 284 bayi yang diberi ASI eksklusif berjumlah 213 bayi atau 75% (Profil Puskesmas Semuntul, 2011).

Gerakan nasional peningkatan penggunaan ASI Eksklusif merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai tujuan *Millenium Development Goals (MDGS)*. Keberhasilan dari upaya penting ini perlu didukung dan dilaksanakan oleh seluruh anggota masyarakat (Setyawati, 2010).

Untuk mencapai keberhasilan pemberian ASI, perlu ditunjang oleh manajemen laktasi yang baik sejak masa kehamilan dan tehnik pemberian ASI yang benar. Walaupun menyusui merupakan proses alamiah tetapi tidak semua ibu mengetahui cara menyusui yang baik. terutama bagi ibu yang pertama kali melakukannya. Hal ini harus mendapat perhatian agar tidak menimbulkan berbagai masalah (Eman,2009).

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah pekerjaan, karena ibu yang bekerja memiliki peran ganda yang menyebabkan kesadaran untuk memberikan ASI Eksklusif sangat sedikit, lebih memilih susu formula dan ibu yang bekerja kurang melaksanakan manajemen pemberian ASI sehingga ibu tidak bisa memberikan ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan, (Handayani, 2007).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik Diketahuinya “**Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Semuntul Kabupaten Banyuasin Tahun 2012**”.

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana variabel independen (pengetahuan dan pekerjaan ibu) serta variabel dependen (pemberian ASI eksklusif) dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2005).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan yang datang ke Puskesmas Semuntul Kabupaten Banyuasin Periode April sampai dengan Mei Tahun 2012.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi berumur 7-12 bulan yang datang pada saat penelitian berlangsung di Puskesmas Semuntul Kabupaten Banyuasin. Sampel penelitian menggunakan *non random* dengan tehnik *Accidental Sampling* yang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia (Notoatmodjo, 2005).

Pada penelitian ini tehnik pengambilan sampel dengan Jumlah sampel menggunakan tehnik *Systematik Random Sampling* yaitu pengambilan data secara acak dengan sistematik. Adapun pengambilan sampel yaitu setelah semua data populasi terkumpul dan diberi nomor urut, kemudian sampel diambil dengan cara memilih nomor urut (*numbering*) yang telah ditetapkan (Notoatmodjo, 2005).

**HASIL PENELITIAN**

* 1. **Analisis Data**
     1. **Analisis Univariat**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan proporsi dari variabel independen yaitu pengetahuan dan pekerjaan serta variabel dependen yaitu pemberian ASI Eksklusif. Data distribusi yang ditampilkan bentuk tabel dan teks.

* + - 1. **Pemberian ASI Eksklusif**

Pada penelitian ini pemberian ASI Eksklusif dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu ASI Eksklusif (bila bayi diberikan hanya ASI saja tanpa makanan dan minuman lain pada bayi sampai berusia 6 bulan) dan ASI tidak Eksklusif (Bila bayi diberikan makanan tambahan selain ASI sebelum bayi berusia 6 bulan), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Semuntul Kabupaten Banyuasin Tahun 2012**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pemberian ASI Eksklusif** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1.  2. | ASI Eksklusif  ASI Tidak Eksklusif | 23  17 | 57,5  42,5 |
|  | Jumlah | 40 | 100 |

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat dari 40 responden yang memberikan ASI Eksklusif lebih banyak yaitu 23 orang (57,5%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 17 orang (42,5%).

* + - 1. **Pengetahuan**

Pada penelitian ini pengetahuan responden dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu baik (jika ≥ 75% ibu menjawab benar) dan kurang (jika < 75% ibu menjawab benar), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan**

**di Puskesmas Semuntul Kabupaten Banyuasin Tahun 2012**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pengetahuan** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1.  2. | Baik  Kurang | 24  16 | 60  40 |
|  | Jumlah | 40 | 100 |

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa dari 40 responden yang berpengetahuan baik lebih banyak yaitu 24 responden (60,0%) dan responden yang berpengetahuan kurang yaitu 16 responden (40,0%).

* + - 1. **Pekerjaan**

Pada penelitian ini pekerjaan responden dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu bekerja (apabila ibu bekerja diluar rumah > 7 jam) dan tidak bekerja (ibu rumah tangga), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaandi Puskesmas Semuntul Kabupaten Banyuasi**

**tahun 2012**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pekerjaan** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1. | Bekerja  Tidak bekerja | 15  25 | 37,5  62,5 |
|  | Jumlah | 40 | 100 |

Dari tabel 3 di atas dilihat bahwa dari 40 responden yang bekerja lebih sedikit yaitu 15 orang (37,5%) dan responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 25 orang (62,5%).

1. **Analisis Bivariat**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan pekerjaan ibu) dengan variabel dependen (pemberian ASI Eksklusif). Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square* dengan batas kemaknaan *P value* α = 0,05. Bila *P value* ≤ 0,05 berarti hubungan bermakna (signifikan) dan bila *P value* > 0,05 berarti hubungan tidak bermakna.

* + - 1. **Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

**Tabel 4**

**Distribusi Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

**di Puskesmas Semuntul Kabupaten Banyuasin Tahun 2012**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pengetahuan | Pemberian ASI Eksklusif | | | | **Jumlah** | | P value |
| **ASI Eksklusif** | | **ASI Tidak Eksklusif** | |
| **n** | **%** | **n** | **%** | **N** | **%** |
| 1.  2. | Baik  Kurang | 19  4 | 79,2  25,0 | 5  12 | 20,8  75,0 | 24  16 | 100,0  100,0 | 0,002 |
|  | Jumlah | 23 |  | 17 |  | 40 |  |

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 24 responden yang berpengetahuan baik terdapat 19 responden (79,2%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 5 responden (20,8%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif, sedangkan dari 16 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 4 responden (25,0%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 12 responden (75,0%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif.

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *P value* = 0,002 lebih kecil dari α = 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif terbukti.

* + - 1. **Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

**Tabel 5**

**Distribusi Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

**di Puskesmas Semuntul Kabupaten Banyuasin Tahun 2012**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pekerjaan | Pemberian ASI Eksklusif | | | | **Jumlah** | | P value |
| **ASI Eksklusif** | | **ASI Tidak Eksklusif** | |
| **n** | **%** | **n** | **%** | **N** | **%** |
| 1.  2. | Bekerja  Tidak bekerja | 4  19 | 26,7  76,0 | 11  6 | 73,3  24,0 | 15  25 | 100,0  100,0 | 0,006 |
|  | Jumlah | 23 |  | 17 |  | 40 |  |

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa dari 15 responden yang bekerja terdapat 4 responden (26,7%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 11 responden (73,3%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif, sedangkan dari 25 responden yang tidak bekerja terdapat 19 responden (76,0%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 6 responden (24,0%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif.

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *P value* = 0,006 lebih kecil dari α = 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif terbukti secara statistik.

**PEMBAHASAN**

1. **Pemberian ASI Eksklusif**

ASI eksklusif adalah pemberian ASI (Air Susu Ibu) sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain walaupun hanya air putih, sampai bayi berumur 6 bulan. Setelah 6 bulan, bayi mulai dikenalkan dengan makanan lain dan tetap diberikan ASI sampai bayi berumur dua tahun (Purwanti, 2004).

Pada penelitian ini pemberian ASI eksklusif dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu ASI eksklusif (bila bayi diberikan hanya ASI saja tanpa makanan dan minuman lain pada bayi sampai berusia 6 bulan) dan ASI tidak eksklusif (Bila bayi diberikan makanan tambahan selain ASI sebelum bayi berusia 6 bulan).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memberikan ASI eksklusif mempunyai proporsi lebih besar yaitu sebesar 57,5% dibandingkan responden yang memberikan ASI tidak eksklusif yaitu sebesar 42,5%.

Pada penelitian di Puskesmas Semuntul Kabupaten Banyuasin banyak responden yang memberikan ASI eksklusif karena menurut responden dengan pemberian ASI eksklusif bayi akan mengalami pertumbuhan yang baik, mendapat nutrisi yang tepat serta kekebalan tubuh.

1. **Pengetahuan dan Pemberian ASI Eksklusif**

Pada penelitian ini pengetahuan responden dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu baik (jika ≥ 75% ibu menjawab benar) dan kurang (jika < 75% ibu menjawab benar).

Berdasarkan hasil analisis univariat dapat diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik memiliki proporsi yang lebih besar yaitu sebesar 60,0% dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang yaitu sebesar 40,0%. Sedangkan hasil analisis bivariat responden yang berpengetahuan baik terdapat 79,2% yang memberikan ASI Eksklusif dan 20,8% yang tidak memberikan ASI Eksklusif, sedangkan responden yang berpengetahuan kurang terdapat 25,0% yang memberikan ASI Eksklusif dan 75,0% yang tidak memberikan ASI Eksklusif.

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *P value* = 0,002 lebih kecil dari α = 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif terbukti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Suradi (2003) bahwa pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

1. **Pekerjaan dan Pemberian ASI Eksklusif**

Pada penelitian ini pekerjaan responden dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu bekerja (apabila ibu bekerja diluar rumah > 7 jam) dan tidak bekerja (ibu rumah tangga).

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa responden yang bekerja mempunyai proporsi lebih sedikit yaitu sebesar 37,5% dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja yaitu sebesar 62,5%. Sedangkan hasil analisis bivariat responden yang bekerja terdapat 26,7% yang memberikan ASI Eksklusif dan 73,3% yang tidak memberikan ASI Eksklusif, sedangkan responden yang tidak bekerja terdapat 76% yang memberikan ASI Eksklusif dan 24% yang tidak memberikan ASI Eksklusif.

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *P value* = 0,006 lebih kecil dari α = 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif terbukti.

Hal ini berbeda pada ibu yang tidak bekerja, mereka lebih banyak mempunyai waktu dirumah yang setiap saat selalu siap untuk menyusui bayinya daripada ibu yang bekerja yang lebih banyak menyita waktu diluar rumah sehingga lebih banyak memilih susu formula dibandingkan ASI Eksklusif (Prasetyono,2009).

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dari 40 responden di Puskesmas Semuntul Kabupaten Banyuasin Tahun 2012 yang dilakukan secara *Cross Sectional* maupun uji statistik dengan menggunakan rumus *Chi-Square* terdapat suatu kesimpulan tentang hubungan pengetahuan dan pendidikan sebagai berikut :

* + 1. Responden yang memberikan ASI Eksklusif sebesar 57,5% dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 42,5%.
    2. Responden yang berpengetahuan baik yang memberikan ASI Eksklusif sebesar 79,2% dan responden yang berpengetahuan kurang yang memberikan ASI Eksklusif sebesar 25,0%.
    3. Responden yang bekerja yang memberikan ASI Eksklusif sebesar 37,5% dan responden yang tidak bekerja yang memberikan ASI Eksklusif sebesar 62,5%.
    4. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Semuntul Kabupaten Banyuasin Tahun 2012 dengan hasil uji statistik *Chi-Square P value* = 0,002 lebih kecil dari α = 0,05.
    5. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Semuntul Kabupaten Banyuasin Tahun 2012 dengan hasil uji statistik *Chi-Square P value* = 0,006 lebih kecil dari α = 0,05.

**SARAN**

* + 1. **Bagi Institusi Kesehatan**

Diharapkan seluruh tenaga kesehatan untuk lebih proaktif dalam memberikan penyuluhan tentang pemberian ASI ekslusif dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat.

* + 1. **Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan Akademi Kebidanan Budi Mulia dapat menyediakan fasilitas, seperti buku-buku sumber kesehatan yang lebih lengkap dan terkini guna menunjang penelitian khususnya di bidang kesehatan.

* + 1. **Bagi Peneliti yang akan datang**

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas/memperbanyak variabel-variabel yang lain dengan metode yang berbeda serta sampel yang lebih besar.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Edisi V.Jakarta: Rineka Cipta.
2. Amiruddin, Ridwan. 2006. *Promosi Susu Formula Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-11 Bulan*. ([www.*Ridwan.Amiruddin@fmail.com*](http://www.Ridwan.Amiruddin@fmail.com), diakses 21 Maret 2012).
3. Depkes RI. 2005. *Ibu Bekerja Tetap Memberikan Air Susu Ibu (ASI)*. Jakarta: Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat. Direktur Masyarakat.
4. Dinkes. 2010. *Profil Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan*. Sumatera Selatan.
5. \_\_\_\_\_, 2010. *Profil Kesehatan Kabupaten Banyuasin*. Sumatera Selatan.
6. Handayani, Dini Saraswati. 2007. *Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Karakteristik Ibu di Puskesmas Sukawarna Kota Bandung Periode 2006 s/d Januari 2007*. Skripsi Program DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran.
7. Hasrimayana.2009. *Hubungan antara Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung II Sragen*. Skripsi Program S-I Keperawatan Universitas Muhamadiyah Surakarta.
8. Herasdiana, 2011. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI tidak Eksklusif di Puskesmas 7 Ulu Palembang tahun 2011. Akademi Kebidanan Khusus RSMH Palembang.
9. Hidayat, Alimul Aziz, 2009. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data.* Jakarta : Salemba Medika
10. Purwanti, Hubertin Sri.2010. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta.EGC
11. Mardeyanti,2007.http://arc.ugm.ac.id
12. Media Indonesia Online. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pekan ASI Sedunia*. ([www.Media\_Indonesia.co.id](http://www.Media_Indonesia.co.id), diakses 21 Maret 2012).
13. Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
14. \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
15. Nursalam. 2001. Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta: CV. Infomedika.
16. Purwanti, Hubertin Sri. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif, Buku Saku untuk Bidan*. Jakarta: Buku Kodokteran EGC: 3.
17. Puskesmas Semuntul. 2011. *Profil* *Puskesmas Semuntul Kabupaten Banyuasin*. Sumatera Selatan.
18. Ramaiah, Savitri. 2006. *Manfaat ASI dan Menyusui.* Jakarta : Gramedia.
19. Roesli, Utami. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Seri Ke-1. Jakarta: Trubus Agriwidya.
20. \_\_\_\_\_\_\_. 2004. *Mengenal ASI Eksklusif*. Seri I Jakarta: Trubus Agriwidya.
21. Savata, (2011).*Asi Eksklusif Susu yang Sempurna.*. http://www.neosavata.com/asi-eksklusif. diakses tanggal 11 April 2012
22. \_\_\_\_\_\_\_. 2005. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.